Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Kepada Santri di MDTA Qurrota A'yun Kota Bandung

Susi Amelia*, Asep Dudi Suhardini, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*susiaamel@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. The strategy used by the teacher is very important to help students learn how to read the Qur'an properly and correctly. Based on the results of observations at MDTA Qurrota A'yun there are still many students who are not yet able to read the Qur'an, the tajwid and makharijul letters are still very lacking in their pronunciation. The purpose of this study is to determine the planning of asatidzah in improving Al-Qur'an reading skills through the tartil method, to find out the implementation of asatidzah in improving Al-Qur'an reading skills through the tartil method, to determine the evaluation of asatidzah in improving Al-Qur'an reading skills -Qur'an -Qur'an through the tartil method and to find out the supporting and inhibiting factors of the asatidzah's strategy in improving the ability to read the Qur'an through the tartil method. The type of research used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study showed that students who initially did not master how to read the Qur'an properly and correctly, when given the tartil reading method the students began to increase and in their pronunciation they began to hear the tajwid and makharijul letters.

Keywords: *Teacher's strategy, Al-Qur'an, Tartil Method.*

Abstrak. Strategi yang digunakan guru sangatlah penting untuk membantu santri dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi di MDTA Qurrota A'yun masih banyak santri yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an, tajwid dan makharijul hurufnya pun masih sangat kurang dalam pelafalannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan para asatidzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil, untuk mengetahui pelaksanaan para asatidzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil, untuk mengetahui evaluasi para asatidzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi para asatidzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang pada awalnya tidak menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ketika diberikan metode tartil bacaan santri mulai meningkat dan dalam pelafalannya pun mulai terdengar tajwid dan makharijul hurufnya.

Kata Kunci: *Strategi guru, Al-Qur'an, Metode Tartil.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat. Karena tiada satu bacaan pun yang menandingi Al-Qur'an Al-Karim sejak mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun lalu. Demikian terpadu di dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan kebenaran dengan kedalaman makna. Didalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam: Q.S Al-Isra:9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ لَكُمْ آيَاتِهِ الَّتِي كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ
يَعْلَمُونَ أَلَمْ نَكُفِّرْ بَكُمْ أَنْ نَدْعُوا وَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ كِتَابٌ خَلْفَ مَا نَدْعُونَ

Terjemahannya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."

Umat Islam di perintahkan untuk pandai membaca al-qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam. Keyakinan akan kebenaran al-qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak di ragukan lagi. Mengingat pentingnya peran al-qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan al-qur'an mutlak di perlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. [1]

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah, suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani. Jika pendidikan al-qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-qur'an pun akan membumi di masyarakat. [1]

Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki implikasi yang meliputi: Pertama, kurangnya minat dan kesadaran anak akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Kedua, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologis anak di rumah. Ketiga, faktor penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran tidak tercapai. Keempat, faktor lingkungan tempat tinggal anak paling besar pengaruhnya terhadap Al-Qur'an dan kecintaannya pada Al-Qur'an. Kelima, adanya unsur pendidikan yang dimiliki orang tua, artinya jika orang tua tidak mendidik anaknya membaca Al-Qur'an akan berdampak pada kecintaan dan belajar anak terhadap Al-Qur'an.[2]

Tartil adalah sesuatu yang terpadu (ittisaaq) dan tersistem (intizham) secara konsisten (istiqamah), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "to recite" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, slow recitation, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur'an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus tartil Qur'an pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Qur'an. [3]

Khususnya santri di MDTA Qurrota A'yun idealnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi masih banyak santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MDTA Qurrota A'yun Kota Bandung pada tanggal 25 April 2023, hasil wawancara dengan asatidzah yaitu Ibu Fuji Ariany dan Ibu Hanifah Destiani, terdapat 25 santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan 22 santri sudah mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi makhorijul huruf nya kurang baik dan kurang memahami hukum bacaan tajwidnya, walaupun mereka belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an setidaknya mereka sudah mengenal huruf Hijaiyah karena di MDTA tersebut sebelum mulai pembelajaran selalu membaca hadits dan surat-surat pendek secara bersama-sama, kemudian ketika mulai kelas pembelajaran Al-Qur'an santri selalu membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh asatidzah atau santri yang memang sudah mahir dalam membacanya kemudian diikuti oleh santri lainnya yang mana hal ini untuk melatih atau membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya.

Di MDTA Qurrota A'yun ini terdapat 2 kelas yaitu kelas A, kelas yang memang sudah bisa baca tulis al-Qur'an terdiri dari kelas 3-SMP dan pembelajaran al-Qur'an nya menggunakan metode Tartil, Kelas B dan C kelas ini gabungan untuk anak usia dini hingga kelas 2 SD yang mana kelas ini memang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan metode Iqra. Maka dari itu Peneliti disini akan mengambil kelas A dikarenakan metode pada kelas A ini sesuai dengan yang peneliti akan diteliti nantinya dan juga kelas tersebut ketika pembelajaran sedang dimulai dirasa sangat kondusif sehingga lebih mudah dan cepat dalam memberikan pemahaman kepada mereka. Berdasarkan dengan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti akan meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul tentang strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode tartil kepada santri di MDTA Qurrota A'yunn Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

kualitatif. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah asatidzah di MDTA Qurrota A'yun Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan teknis analisis data yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Kepada Santri Di MDTA Qurrota A'yun Kota Bandung

Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dan dipahami bahwa perencanaan memiliki empat unsur, diantaranya ialah: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan. [4]

Bahwasannya sebelum memberikan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tartil biasanya para guru melakukan diskusi terlebih dahulu mengenai rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan setelah melaksanakan evaluasi, perencanaan ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif, lebih terstruktur dan lebih jelas dan harus memiliki strategi untuk menyempurnakan tujuan perencanaan tersebut. Strategi yang digunakan di MDTA Qurrota A'yun yaitu para mentor melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada santrinya agar mereka tidak mudah bosan, sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Maka dari itu perencanaan dan strategi dalam melakukan pembelajaran itu sangat penting untuk dilakukan karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa dengan kita melakukan perencanaan pembelajaran sebelumnya akan menjadi lebih terstruktur, lebih jelas, apabila pembelajaran dilakukan tanpa adanya perencanaan maka pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif dan tidak terstruktur sehingga pembelajaran yang diberikan tidak akan berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa

kendala yang dirasakan saat menerapkan strategi ini, yaitu system rolling (komunikasi antar guru sangat kurang yang mengakibatkan terjadinya pengulangan materi yang diberikan kepada santri) dan belum ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Untuk format penilaian dari MDTA itu seperti dari buku individu atau juga terdapat dari penilaian prestasi yang mana isinya tentang catatan yang harus dihafalkan seperti surat-surat pendek, hadist-hadits, kisah rasul atau nabi, dll. Yang mana penilaian ini bertujuan untuk menjadikan para santri nya itu memiliki rasa semangat dalam menghafal. Dan dalam pembelajaran Al-Qur'an atau menghafal di MDTA Qurrota A'yun ini menggunakan metode tartil, yang mana cara bacanya itu dengan cara pelan sesuai dengan kaidahnya, maka dari itu dalam metode ini sangat diperhatikan cara bacanya mulai dari tajwid, makharijul hurufnya, dll. Sehingga para santri nya dapat membaca dengan baik dan benar, ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an, hadist-hadits, dll. Dirasa metode tersebut sangat efektif untuk dilakukan di MDTA Qurrota A'yun karena metode tersebut sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan Para Asatidzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Tartil Kepada Santri Di MDTA Qurrota A'yun

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Fungsi dari pelaksanaan (actuating) menurut James Stoner adalah sebagai berikut: 1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. 2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. 3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan. 4. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. [5]

Sebelum pembelajaran di mulai biasanya para santri melaksanakan sholat magrib berjama'ah terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah seorang dengan cara bergantian setiap harinya, setelah sholat mereka membaca dzikir bersama-sama, setelah itu mereka mempersiapkan diri untuk membaca doa sebelum belajar, lalu membaca ikrar santri, dan setelah itu mentor mengabsensi kehadiran santri. Setelah itu mentor menyampaikan topik materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di MDTA Qurrota A'yun ini dengan cara memberi contoh bacaan tartil, dari makharijul huruf serta tajwidnya seperti apa, kemudian ditirukan kembali oleh para santrinya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar peran guru sangat penting dan harus membangun kelas yang aktif dan kondusif agar kelas tidak membosankan dan tidak pula menjadi kacau. Maka dari itu, guru harus menyiapkan strategi untuk menciptakan iklim kelas yang efektif. Pada pembelajaran Al-Qur'an ini, guru mempunyai strategi tersendiri untuk mengefektifkan kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung yaitu dengan cara guru menunjuk santri satu persatu secara bergantian untuk mempraktekan bacaan Al-Qur'an 1 sampai 2 ayat, setelah itu guru membenarkan bacaan tersebut, kemudian diulangi kembali oleh santrinya sampai bacaan tersebut sudah baik dan benar.

Evaluasi Para Asatidzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Kepada Santri Di MDTA Qurrota A'yun Kota Bandung

Evaluasi pembelajaran ialah usaha dalam memperbaiki proses kegiatan belajar dan mengajar. Dengan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat diperoleh informasi sehingga dapat memperbaiki dalam proses belajar mengajar tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengetahui nilai, jasa atau manfaat dalam proses pembelajaran melalui proses kegiatan belajar dan mengajar serta menggunakan kegiatan pengukuran dan penilaian. [6]

Evaluasi ini dilakukan oleh para mentor, karena para mentor yang lebih mengetahui sudah sejauh mana tingkatan mengaji pada setiap santri. Penilaian dilakukan melalui pengetahuan dan keterampilan setiap santri, pengetahuan dinilai dari pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan oleh para mentor, sedangkan keterampilan dinilai ketika praktik di dalam pembelajaran

seperti praktik shalat berjama'ah, hafalan dan membaca Al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan guna menjadikan MDTA lebih baik dan berkembang, juga menjadikan santri dan mentornya menjadi lebih baik. Dalam hal terkait evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini biasanya dilaksanakan setiap selesai pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa semangat santri dalam menuntut ilmu, namun evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil dilakukan dengan cara menilai kemampuan anak setiap harinya sebagai mana yang dijelaskan oleh Ibu Hanifah "Bahwa penilaian santri itu dilakukan setiap hari melalui lembar prestasi santri serta buku pedoman santri, yang menjadi acuan penilaian di MDTA ini lebih ke bacaan tajwid, panjang pendeknya, serta makharijul huruf, karena di MDTA ini madrasah yang lebih menekankan pada hafalan Al-Qur'an, dan hadits, kegiatan evaluasi tersebut dilakukan agar dapat memberikan motivasi tinggi kepada santri."

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Kepada Santri Di MDTA Qurrota A'yun Kota Bandung

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an itu memang beragam, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Dibawah ini berikut penjelasan terkait faktor internal faktor internal dan eksternal yaitu:

Faktor jasmani seperti faktor kesehatan mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Faktor psikologis seperti inteligensi, istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

Faktor sosial ekonomi, seperti orang tua, dan lingkungan, tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbalnya. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicaaraan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. [3]

Adapun faktor pendukung di MDTA Qurrota A'yun ini ialah motivasi dari para mentornya yang begitu tinggi, motivasi diri sendiri, lingkungan, dan keluarga, yang peneliti liat ketika dilapangan para santri nya itu memiliki rasa semangat yang tinggi

untuk mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi, mempelajari Al-Qur'an, dan mereka tidak menjadikan alasan hujan untuk mereka gak ngaji. Dan adapun faktor penghambatnya yaitu dari gurunya yang kurang jelas memberikan pemahaman kepada santrinya, lingkungan, keluarga yang terlalu sibuk mengurus kerjaan sehingga tidak memantau kembali ketika di rumah pembelajaran di madrasah nya sudah sejauh mana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di MDTA biasanya dilakukan oleh para mentor melaui diskusi bersama. Proses perencanaan dilakukan untuk menentukan apa saja yang akan menjadi instrument dalam penilaian hasil belajar santri dan mentor membuat rencana tindakan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Dalam perencanaan juga para mentor memilih serta menentukan materi yang akan diajarkan untuk periode selanjutnya, penentuan materi ini dilakukan agar santri paham dalam penggunaan metode tartil itu seperti apa sehingga mereka tertarik terhadap pembelajaran

Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil ini, lalu di diskusikan kembali dengan para mentor lainnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran di MDTA Qurrota A'yun dilakukan selama 120 menit yang dimulai pada pukul 17.30- 19.30, pembelajaran dimulai dengan melaksanakan sholat magrib berjama'ah yang mana dipimpin oleh salah seorang dengan cara bergantian setiap harinya, kemudian dilanjutkan dengan membaca dzikir bersama-sama, mempersiapkan diri untuk membaca doa sebelum belajar, lalu membaca ikrar santri, dan setelah itu guru mengabsensi kehadiran santri. Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di MDTA Qurrota A'yun ini dengan cara memberi contoh bacaan tartil, dari makharijul huruf serta tajwidnya seperti apa, kemudian ditirukan kembali oleh para santrinya.
3. Evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MDTA ini biasanya dilaksanakan setiap selesai pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa semangat santri dalam menuntut ilmu, namun evaluasi kegiatan dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartil yang dilakukan di MDTA itu dengan cara menilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri setiap harinya.
4. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode tartil

Faktor pendukung
Seperti adanya media pembelajaran motivasi dari diri sendiri, guru, keluarga serta lingkungan.

Faktor penghambat
berasal dari luar seperti, keluarganya dan lingkungannya, contohnya ketika mereka selesai mengaji dan di rumah mereka tidak mempelajarinya kembali karena alesannya orang tuanya sibuk kerja, tidak ada yang mengajarnya atau apapun itu. Beberapa orang tua banyak yang tidak peduli terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sehingga orang tua banyak menitipkannya untuk mengaji di madrasah-madrasah tanpa di pantau kembali oleh orang tua tersebut, atau ada juga santrinya kurang konsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, ada pula santri yang susah dalam pelafalan sehingga dia tidak memiliki rasa semangat untuk belajar lagi.

Acknowledge

1. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung sekaligus dosen pembimbing I yang telah berkenan membimbing skripsi ini kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran, dan mendorong peneliti untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
3. H. Eko Surbiantoro Drs. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung sekaligus dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing skripsi ini kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran, dan mendorong peneliti untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
5. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
6. Asep Setiadi, S.T. selaku Kepala Madrasah dan Ibu Fuji Ariany, Hanifah Destiani, Milati Juanita Mujamil sebagai guru di MDTA Qurrota A'yun Kota Bandung yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
7. Kedua orang tua saya Ayahanda tercinta Ade Rohmana dan Ibunda Tercinta Rahayu Widaningsih yang luar biasa yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan materi untuk membiayai saya dari awal Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi, selalu mendoakan sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi peneliti selama menempuh studi di

- Universitas Islam Bandung (UNISBA).
9. Kepada kakak-kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta tak henti untuk selalu mendoakan sehingga saya selalu memiliki rasa semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
 10. Kepada bestie tercinta Putri Fauziah Ahmad, Putri Intan Altafunnisa, Alghina, Listivia Yunanda, Nanda Fitriyani yang selalu ada, senantiasa memberikan kata-kata motivasi, memberi semangat dan selalu menghibur.
 11. Kepada yellow kingdom tercinta Sabila Pratiwi, Susi Setiawati, Nurul Riskiani, Devia Nabila Ihsani, Witri Hendrawati Solihat yang senantiasa memberikan motivasi yang dapat mendorong peneliti, selalu memberikan semangat dan selalu menghibur.
 12. Kepada teman-teman tercinta Jilan Husna T, Athiyah Wulandari, Khoni M, Rista Ardiwiyanti, Devi Fatmawati, Ajeng Anggraeni, Alfi Jauhar, Annisa Ningtias Cevia Putri S.Pd., dan teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa selalu memberikan kata-kata yang dapat memotivasi, selalu mendukung dan selalu menghibur.
 13. Kepada Akang dan teteh dikampus Daffa Nasrullah Zakariyya S.Pd., Fajar Nur Hidayat S.Sos., Amalia Nur Aini Sidik S.Pd., Amelia S.Pd, Windi Kurniasari, Siti Sofiah yang senantiasa membimbing, merangkul serta selalu memberikan kata-kata motivasi, selalu memberikan semangat dan selalu menghibur.
 14. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan selalu berusaha kelihatan baik-baik saja hingga saat ini. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetep kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Daftar Pustaka

- [1] R. Ratnasari, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwis Siwa di SMPN 16 Kota Bengkulu. 2020.
- [2] F. AVILA, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Medan," 2022, [Online].Available: [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18122%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18122/SKRIPSI Fanny avila.pdf?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18122%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18122/SKRIPSI%20Fanny%20avila.pdf?sequence=1)
- [3] Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu," pp. 1–74, 2018.
- [4] R. Ananda, Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. 2019.
- [5] Suradi, "Pelaksanaan Program Keterampilan Berbahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang," Repos. UIN Raden Fatah, pp. 22–61, 2018.
- [6] F. Rasam, A. I. C. Sari, and E. Karlina, "Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan," Res. Dev. J. Educ., vol. 6, no. 1, p. 41, 2019, doi: 10.30998/rdje.v6i1.4371.